

**DIPLOMASI PERTAHANAN RUSIA-IRAN  
PADA MASA KONFLIK DI UKRAINA, 2022–2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADYATMA DISA SOEWANDANA**

**NPM 2056071010**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **DIPLOMASI PERTAHANAN RUSIA-IRAN PADA MASA KONFLIK DI UKRAINA, 2022–2024**

**Oleh**

**ADYATMA DISA SOEWANDANA**

Konflik yang berlangsung di Ukraina telah memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan antara Rusia dan Iran, khususnya dalam menjalankan kerja sama pertahanan. Hal ini disebabkan konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022 mengakibatkan kebutuhan mendesak bagi Rusia untuk mencari mitra strategis baru dan mampu memenuhi kebutuhan pertahanannya. Iran kemudian muncul sebagai mitra baru potensial tersebut untuk membangun kerja sama dalam sektor pertahanan. Rusia dan Iran dapat saling bekerja sama karena sedang menghadapi keadaan yang serupa, keduanya mendapatkan sanksi negara-negara Barat. Selain itu, Rusia dan Iran memiliki kapabilitas untuk saling memenuhi kebutuhannya sehingga terwujud diplomasi pertahanan lebih lanjut saat konflik di Ukraina.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan diplomasi pertahanan antara Rusia dengan Iran saat terjadinya perang di Ukraina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penulis melakukan pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui buku, surat kabar, jurnal ilmiah, dan situs web. Teori dan konsep yang digunakan adalah konflik bersenjata dan teori diplomasi pertahanan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran semakin menguat sebagai respons terhadap ancaman yang dirasakan dari ekspansi NATO dan ketegangan di kawasan. Analisis menunjukkan bahwa kedua negara saling memperkuat kekuatan militer, penulis menemukan bahwa kerja sama tersebut mencakup adanya kontak bilateral, pertukaran personel, pelatihan anggota militer, serta pengembangan teknologi pertahanan. Selain itu, hasil penelitian juga melihat ketegangan Rusia-Ukraina telah mendorong Iran untuk memperkuat posisinya di lingkup internasional dengan menjalin hubungan lebih erat dengan Rusia.

**Kata Kunci:** diplomasi pertahanan, Rusia, Iran, konflik di Ukraina

## **ABSTRACT**

### **RUSSIA AND IRAN DEFENSE DIPLOMACY DURING THE CONFLICT IN UKRAINE, 2022–2024**

**By**

**ADYATMA DISA SOEWANDANA**

The ongoing conflict in Ukraine has had a significant impact on relations between Russia and Iran, especially in carrying out defense cooperation. This is due to the Russia-Ukraine conflict in 2022 which resulted in an urgent need for Russia to seek strategic alliances and be able to be partners in meeting its defense needs, Iran emerged as a potential new partner to build collaboration in the defense sector. Russia and Iran can work together because they are facing similar circumstances where both are under sanctions from Western countries. In addition, Russia and Iran have the capability to meet each other's needs so that further defense diplomacy can be implemented during the conflict in Ukraine. This study aims to analyze and explore the form of defense diplomacy activities between Russia and Iran during the war in Ukraine. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. The author collects secondary data through books, newspapers, scientific journals, and websites. The theory and concept used in this study is armed conflict and defence diplomacy. The results of the study show that defense diplomacy between Russia and Iran is strengthening in response to the perceived threat of NATO expansion and tensions in the region. The analysis shows that both countries are strengthening each other's military strength, the author found that the cooperation includes bilateral contacts, personnel exchanges, military training, and the development of defense technology. In addition, the results of the study also see that the Russia-Ukraine tensions have encouraged Iran to strengthen its position in the international sphere by establishing a closer alliance with Russia.

**Keywords: defense diplomacy, Russia, Iran, conflict in Ukraine.**

**DIPLOMASI PERTAHANAN RUSIA-IRAN  
PADA MASA KONFLIK DI UKRAINA, 2022–2024**

**Oleh**

**Adyatma Disa Soewandana**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

Judul Skripsi : **Diplomasi Pertahanan Rusia-Iran Pada Masa  
Konflik di Ukraina, 2022–2024**

Nama Mahasiswa : **Adyatma Disa Soewardana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2056071010**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Iwan Sulistyو, S.Sos., M.A.**

**NIP. 198604282015041004**



**Indra Jawa Wiranata, S.IP., M.A.**

**NIP. 199212192022031011**

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional**



**Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.**

**NIP. 198106282005011003**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim penguji**

**Ketua : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.**

**Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.**

**Penguji Utama : Gita Karisma, S.IP., M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si**

**NIP. 197608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2025**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Iwan Sulisty', written over the text of the chairman.

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Indra Jaya Wiranata', written over the text of the secretary.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gita Karisma', written over the text of the main examiner.



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 13 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Adyatma Disa Soewardana  
NPM. 2056071010

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 November 2001 dari pasangan Bapak Budi Santoso dan Ibu Diana Sari Anggraini. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dengan dua kakak Perempuan dan laki-laki bernama Amanda Disa Carissa dan Adrian Disa Qomara, serta dua adik, laki-laki dan Perempuan bernama, Naufal Disa Prayogo, dan Adinda Disa Aurellia. Penulis mulai menempuh pendidikan formal mulai dari TK Kemala Bhayangkari 23. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 1 Bandar Lampung, dan selanjutnya SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai salah satu mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri (SMMPTN BARAT). Selama masa perkuliahan, Penulis aktif selama masa perkuliahan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Industri Kreatif Universitas Lampung (UNILA), khususnya pada bagian Desain Komunikasi Visual (DKV). Selain keterlibatannya dalam UKM, penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan di lingkungan kampus, antara lain sebagai anggota Divisi LO dalam kegiatan SIKRAB HI UNILA, serta Anggota divisi Konsumsi dalam Musyawarah Besar HI UNILA. Pada tahun 2023, penulis juga menjalani program magang di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung pada Divisi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

## **MOTTO**

*“dan keberhasilanku tidak lain karena Allah. Kepada-Nya aku berserah dan kepada-Nya pula aku Kembali”*

**(Hud: 88)**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya“*

**(Al Baqarah: 286)**

*“Trust Allah for everything, no matter what, you lose you trust Allah,  
you win You trust Allah, you have a problem you trust allah,  
Things are not going your way, you thank him even more”*

**(Ismail Ibn Musa Menk)**

*“You could be a master don't wait for luck,  
dedicate yourself and you gon' find yourself”*

**(Hall of Fame)**

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Kedua Orang Tua penulis, Bapak Budi Santoso dan Ibu Diana Sari  
Anggraini, yang selalu memberikan semangat, materi, maupun doa.

Serta seluruh pembaca

## SANWANCANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat nikmat, rizki, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan yakni dengan judul Diplomasi Pertahanan Rusia dan Iran pada masa Konflik di Ukraina, 2022–2024. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mas Iwan Sulistyو, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan ilmu yang diberikan, semua yang telah diberikan tersebut sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai segala masukan dan pengetahuan baru yang telah diberikan;
4. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, masukan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sepanjang penulisan skripsi ini. Kehadiran Mas Indra menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi dengan baik;
5. Mba Gita Kharisma, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan, wawasan baru, nasihat, dan Motivasi agar Penulis semangat dalam membuat skripsi hingga dapat menjadi lebih baik dan layak;
6. Kepada Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk

membantu Penulis menyelesaikan Skripsi dan menyemangati Penulis agar segera menyelesaikan studi;

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;
8. Teruntuk Bapak Budi Santoso dan Ibu Diana Sari Anggraini, Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala usaha dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat dengan lancar menjalankan dan menyelesaikan pendidikan. Tanpa dukungan serta pengorbanan Bapak dan Ibu yang diberikan, penulis tidak akan berada pada psosisi ini;
9. Kepada kakak dan adik penulis, Amanda Disa Carissa, Adrian Disa Qomara, Naufal Disa Prayogo, dan Adinda Disa Aurellia, Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan keceriaan di setiap harinya. Terima kasih telah memberikan hiburan pagi penulis selama penulisan skripsi ini;
10. Kepada Naura Aisha Klaeda Augusttubela, Terima kasih telah selalu mendampingi penulis dalam keadaan apapun, selalu mendukung, selalu menghibur, dan selalu memberikan semangat kepada penulis mulai dari menjalani perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi, terima kasih selalu tulus membantu dan memotivasi penulis di setiap harinya;
11. Kepada Nabel, Ardra, dan Ferdi, yang telah hadir menjadi teman baik penulis sejak masa-masa sekolah hingga sekarang, terima kasih telah memberikan kesenangan dan kebersamaan selama penulis menjalankan perkuliahan;
12. Kepada Imam, Farhan, Risa, Naura, dan Wafa. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah selama di perkuliahan dan melewati segala hal di kampus;
13. Kepada Pak Edy, Pak Fathir, Pak Jon, Pak Amir, Pak Ade, Pak Ayef, Pak Pundawa, Ibu Mardiana, Ibu Meli, Ibu Maryani, dan Ibu Lita, selaku staf anggota BNN, Terimakasih atas dukungan, kebersamaan, dan kesenangan selama penulis menjalankan kegiatan magangnyanya.
14. Seluruh teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2020 yang saling membantu satu sama lain selama masa perkuliahan. Terima kasih atas

kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang telah kita bagi selama perjalanan perkuliahan ini;

15. Serta seluruh pihak yang mendoakan dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 Februari 2025

**Adyatma Disa Soewandana**  
**NPM. 2056071010**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Landasan Analitis .....	16
2.2.1. Konflik Bersenjata .....	17
2.2.1. Diplomasi Pertahanan .....	19
2.3. Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	25
3.2. Fokus Penelitian .....	27
3.3. Sumber Data .....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5. Teknik Analisis Data .....	28
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
4.1. Konflik Rusia dan Ukraina .....	31
4.1.1. Sejarah Hubungan Rusia-Ukraina .....	32
4.1.2. Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022 .....	35
4.2. Diplomasi Pertahanan Rusia ke Iran Saat Konflik di Ukraina .....	42
4.2.1. Sejarah Hubungan Rusia dan Iran .....	43
4.2.2. Diplomasi Pertahanan Rusia ke Iran .....	45
4.2.2.1. Kontak Bilateral antara Rusia dan Iran .....	53
4.2.2.2. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pertahanan ...	58
4.2.2.3. Pengiriman dan Penempatan Personel .....	63
4.2.2.4. Bentuk Pertukaran Teknologi untuk Pertahanan .....	67

4.2.2.5. Latihan Tempur Bersama Angkatan Laut.....	72
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Tingkat Volume transfer Impor Persenjataan ke Rusia .....	4
Tabel 2.1 Kegiatan Diplomasi Pertahanan .....	20
Tabel 4. 1 Transfer Persenjataan Kepada Rusia pada Tahun 2022.....	47
Tabel 4.2 Kegiatan diplomasi Pertahanan Rusia dan Iran 2022–2024.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hasil pemetaan melalui aplikasi Vos Viewer penulis.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 Peta Invasi Rusia di Ukraina pada Tahun 2022.....	37
Gambar 4.2 Bantuan Sisi Timur NATO setelah invasi Rusia .....	39
Gambar 4.3 Perbandingan Peta Invasi Rusia di Ukraina Pada Tahun 2022 & 2024 .....	41
Gambar 4.4 Pertemuan Vladimir Putin, Ebrahim Raisi, dan Recep Tayyip Erdogan di Iran pada tahun 2022.....	47
Gambar 4.5 Pemimpin Negara pada Pertemuan SCO Tahun 2022.....	48
Gambar 4.6 Pertemuan antara Petershev dan Raisi .....	55
Gambar 4.7 Pertemuan antara Oleg dan Heydari.....	56
Gambar 4.8 Shoigu didampingi kepala IRGC Melihat persenjataan Iran .....	57
Gambar 4.9 Grafik hasil produksi drone oleh Rusia yang selalu konsisten.....	60
Gambar 4.10 Fasilitas Alabuga di Rusia .....	61
Gambar 4. 11 Total Shaded-136 yang telah diluncurkan oleh Rusia .....	68
Gambar 4.12 Shaded-136 yang dipasang pada Truk.....	69
Gambar 4.13 Peluncuran Satelit Kayyam .....	70
Gambar 4.14 Yak-130 yang Sudah diterima oleh IRIAF .....	71
Gambar 4.15 Ababil dan Fath-360 yang Dimiliki Rusia & Kendaraan Peluncurnya .....	72
Gambar 4.16 Latihan Militer Bersama di Teluk Oman & Samudera Hindia.....	73

**DAFTAR SINGKATAN**

<b>CIS</b>	: Commonwealth of Independence States
<b>CRBM</b>	: Close-Range Ballistic Missiles
<b>CSTO</b>	: Collective Security Treaty Organization
<b>FPGA</b>	: Field Programmable Gate Array
<b>HAM</b>	: Hak Asasi Manusia
<b>IISS</b>	: The International Institute for Strategic Studies
<b>IRIAF</b>	: Islamic Republic of Iran Air Force
<b>MOU</b>	: Memorandum of Understanding
<b>NATO</b>	: North Atlantic Treaty Organization
<b>SCO</b>	: Shanghai Cooperation Organization
<b>SDM</b>	: Sumber Daya Manusia
<b>SIPRI</b>	: Stockholm International Peace Research Institute
<b>UAV</b>	: Unmanned Aerial Vehicle

## I. PENDAHULUAN

Skripsi ini membahas diplomasi pertahanan antara Rusia dengan Iran yang terjadi pasca eskalasi konflik antara Rusia-Ukraina pada tahun 2022. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan berdasarkan landasan justifikasi teoritis, empiris, dan metodologis, serta dengan dukungan kebaruan penelitian yang ditemukan oleh penulis. Oleh karena itu, pada bagian latar belakang penulis menjelaskan dinamika peperangan yang terjadi setelah memuncaknya konflik antara Rusia-Ukraina, kehadirannya Iran dalam konflik tersebut, kerja sama yang dilakukan Iran dengan Rusia, dilanjut dengan alasan mengapa memilih topik diplomasi pertahanan yang muncul antara Rusia dengan Iran sebagai topik utama, dan menyertakan justifikasi teoretis dan empiris dengan menggunakan konsep konflik bersenjata dan teori diplomasi pertahanan. Pada bagian bab ini penulis akan menuliskan latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian.

### 1.1. Latar Belakang

Konflik Rusia dengan Ukraina merupakan konflik yang bukan baru saja terjadi, Konflik antara kedua negara ini sudah mulai terjadi pada tahun 2014. Konflik tersebut terjadi karena Presiden Ukraina pada saat itu Viktor Fedorovych Yanukovych membatalkan referendum secara sepihak yang dimana referendum tersebut adalah hasil yang isinya berupa 80% penduduk Ukraina ingin negaranya bergabung dengan Eropa dibandingkan Rusia. Semanjak Referendum tersebut dibatalkan terjadilah demonstrasi besar-besaran yang mengakibatkan lengsernya Viktor Fedorovych Yanukovych sebagai Presiden (Andriani & Attata, 2022). Melihat adanya kekosongan kekuasaan, Rusia mengambil kesempatan dengan melakukan survei keinginan populasi penduduk di Krimea yang menghasilkan sebagian besar penduduk Krimea ingin bergabung dengan Rusia, sejak itu Rusia mengklaim Krimea sebagai anggota dari Rusia dan bukan lagi merupakan bagian

dari Ukraina. Hal tersebut menyebabkan konflik besar yang sudah memakan korban jiwa antara Rusia dan Ukraina. Untuk yang kemudian direnda dengan membuat perjanjian Minsk yang didalamnya terdapat beberapa kesepakatan seperti penarikan senjata berat, gencatan senjata, dan Ukraina diberikan kontrol penuh pada kawasan yang berkonflik (Andriani & Attata, 2022). Namun, Ketegangan antara kedua negara tersebut kembali bereskalasi kembali pada Tahun 2022 yang disebabkan oleh Presiden Ukraina saat ini Volodymyr Zelensky mengambil keputusan untuk mendaftarkan negaranya menjadi salah satu anggota NATO (*North Atlantic Treaty Organization*).

Keputusan Volodymyr Zelensky mengakibatkan Rusia melakukan serangan dengan persenjataan militer penuh kepada Ukraina. Rusia melakukan serangan tersebut dikarenakan keputusan Ukraina dianggap sebagai salah satu ancaman bagi kedaulatan Rusia karena wilayah Ukraina berbatasan langsung dengan Rusia. Dengan seiring berjalannya fase peperangan antara Rusia dengan Ukraina yang bereskalasi kembali pada tahun 2022 hingga memicu peperangan yang sampai saat ini belum terselesaikan, Rusia mengalami berbagai macam keadaan yang sampai saat ini belum menemukan titik temu yang baik dalam konflik yang Militer Rusia hadapi. Meskipun Rusia merupakan negara yang memiliki anggaran pertahanan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan Ukraina yaitu senilai USD 87.91 Miliar, tidak menjamin bahwa Rusia selalu menang pada berbagai aspek dalam menghadapi Ukraina (IISS, 2023). Dilansir dari Anadolu Agency, Rusia sering kali mengalami kekalahan dan juga direbutnya wilayah kekuasaan Rusia oleh Ukraina (Anadolu Agency, 2023). Kekalahan Rusia ini disebabkan strategi yang digunakan Ukraina pada saat itu lebih efektif dan strategi yang dilakukan oleh Rusia terbilang salah perhitungan, eksekusi taktis yang tidak koheren, dan buruknya kualitas prajurit Rusia (RAND, 2023). Selain itu, Rusia juga terkendala kekosongan amunisi akibat kesalahan penggunaan strategi yang hanya menguntungkannya di fase awal peperangan, sehingga saat ini kesulitan tersebut menjadikannya tantangan ekstrim yang harus dihadapinya (BBC, 2024). Dampak dari kesulitan tersebut mengakibatkan Ukraina berhasil memukul mundur Militer Rusia dengan amunisi persenjataan mereka yang terus didukung oleh negara-negara pro Ukraina (Aljazeera, 2023).

Dengan berdampaknya perang Rusia dan Ukraina terhadap persediaan amunisi dan persenjataan Militer Rusia, membuatnya terdorong untuk mengambil tindakan untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh Rusia adalah melakukan kerja sama dengan negara yang posisinya mendukung Rusia dan juga saat ini memiliki hubungan yang baik dengannya. Beberapa negara seperti Belarus, Korea Utara, Cina, Syria, Mali, India, dan Iran telah menyatakan dukungan dan melakukan kerja sama dengan Rusia (Chiu, 2023). Selain beberapa negara tersebut, terdapat Organisasi yang juga mendukung Rusia yaitu CSTO (*Collective Security Treaty Organization*), Organisasi ini merupakan organisasi yang menjadi pendukung militer terbesar Rusia. Organisasi ini terdiri dari Armenia, Belarus, Kazakhstan, Kirgizstan, Rusia, dan Tajikistan (BBC, 2022). Dengan demikian, adanya beberapa aliansi negara-negara yang mendukung Rusia memberikan peluang baginya untuk membantu menyelesaikan permasalahannya dan membantunya dalam peperangan yang terjadi di Ukraina. Rusia juga membuktikan bahwa beberapa kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintahannya saat terjadi perang di Ukraina telah berkontribusi memberikan dampak yang positif bagi Rusia, salah satunya adalah dalam kerja sama pertahanan (CSIS, 2024). Kerja sama yang telah dijalankan oleh Rusia merupakan salah satu bentuk berjalannya suatu diplomasi pertahanan.

Terkait diplomasi pertahanan, Cottey & Forster menjelaskan bahwa diplomasi pertahanan merupakan diplomasi dengan menggunakan instrumen militer yang berada pada suatu negara atau lembaga kementerian pertahanan untuk melakukan kerja sama di bidang pertahanan. Diplomasi pertahanan juga digunakan sebagai sarana kebijakan luar negeri dan keamanan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan bersama. Diplomasi pertahanan juga dapat dilihat dari meningkatnya hubungan kerja sama antara negara terlibat. Dalam diplomasi pertahanan, negara yang terlibat dalam kerja sama pertahanan akan saling menyediakan kebutuhan militer yang diperlukan oleh masing-masing negara (Cottey & Forster, 2004). Diplomasi pertahanan dapat menjadi pemicu keinginan suatu negara untuk mengejar kerja sama yang lebih luas, saling menumbuhkan kepercayaan untuk bekerja bersama dalam mengatasi perbedaan kepentingan yang harus dipenuhi. Melalui kerja sama yang dilakukan, negara yang terlibat akan menciptakan atau

mewujudkan kepercayaan dalam pengembangan angkatan bersenjata bagi negara yang melakukan diplomasi.

Sejak terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina pada Februari 2022, penulis menemukan adanya peningkatan hubungan kerja sama di bidang pertahanan antara Rusia dan Iran. Beberapa negara yang sebelumnya disebutkan terkait aliansi negara yang mendukung Rusia dalam konflik di Ukraina, penulis menemukan hanya Iran saja yang merupakan mitra kerja sama baru dengan Rusia, khususnya dalam bidang pertahanan. Alasan penulis mengatakan hubungan kerja sama antara Rusia dan Iran baru karena dari ketegangan yang telah berlangsung selama beberapa tahun antara Rusia dan Ukraina, Hubungann antara Rusia dan Iran baru terjalin pada tahun 2022, tepatnya setelah Rusia menggunakan kekuatannya untuk melakukan invasi terhadap Ukraina. Salah satu bentuk kerja sama yang penulis temukan adalah adanya transfer persenjataan secara signifikan oleh Iran kepada Rusia pada tahun 2022. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konflik yang terjadi di Ukraina telah memicu terjalinnya hubungan kerja sama di bidang pertahanan antara Rusia dan Iran.

Tabel 1. 1 Tingkat Volume transfer Impor Persenjataan ke Rusia

No	Penyedia	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2023- 2024	Perse ntase	jumlah
1	Ukraina	167	52	104	78	52						453	52%	453
2	Iran									123	120	243	28%	243
3	Ceko	5	13	16	16							49	5.6%	49
4	Italia	19	19	8								45	5.2%	45
5	Cina					10	5		5	5	1	25	2.9%	25
6	Jerman	14	10									24	2.7%	24
7	Amerika Serikat							1	1	1		3	0.3%	3
8	Israel	1										1	0.1%	1
9	Jumlah Ekspor ke Rusia	207	113	127	94	62	5	1	6	129	134	876	100%	876

Sumber: SIPRI, 2024

Berdasarkan tabel pada gambar diatas yang menunjukkan Kerja sama di bidang pertahanan khususnya pada transfer persenjataan, hanya terdapat beberapa negara yang melakukan kerja sama dengan Rusia dalam bentuk transfer

persenjataan sejak tahun 2014 yang merupakan tahun munculnya ketegangan antara Rusia dengan Ukraina yang sampai saat ini juga terus berlanjut. Tahun 2022 merupakan puncak bereskalasinya ketegangan antara kedua negara tersebut yang dimulai dengan invasi Rusia terhadap wilayah Ukraina. Dari data yang diperoleh dari SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*) dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2022-2023, Iran melakukan transfer persenjataan ke Rusia (SIPRI, 2024). Volume yang dihasilkan juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara lain yang melakukan Kerjasama dengan Rusia pada jenjang tahun tersebut. Menariknya, Iran belum pernah terlibat kerja sama pertahanan dalam bentuk transfer persenjataan ke Rusia dalam kurun waktu 8 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2021. Maka dari itu, data tersebut telah menunjukkan bahwa konflik yang terjadi pada tahun 2022 telah mendorong Rusia untuk menjalin hubungan dengan Iran untuk membantunya dalam menghadapi konflik yang sedang terjadi.

Berdasarkan laporan tahunan *The Military Balance* tahun 2023 oleh IISS (*The International Institute for Strategic Studies*), juga menyatakan bahwasanya Iran “muncul” dan memegang peran utama sebagai pendukung militer Rusia di tahun 2022 (IISS, 2023). Dalam laporan ini juga dituliskan beberapa tahun terakhir, Iran berharap Rusia akan membantunya merekapitalisasi angkatan bersenjata dengan teknologi militer yang canggih. Namun sebelum adanya invasi terhadap Ukraina, permintaan Iran ditolak oleh Rusia, karena pada saat itu Rusia masih dipandang sebagai mitra senior, memilih enggan dan tidak ingin membuat kecewa Israel dan negara-negara Arab serta mengambil risiko ketidaksetujuan Barat.

Sejak adanya Konflik Ukraina pada tahun 2022, hal-hal tersebut telah merubah pandangan Rusia terhadap Iran, keadaan ini membuat Rusia lebih bergantung pada niat baik Iran dan akan memenuhi harapan Iran yang sudah lama diinginkannya. Hal ini dapat dilihat mulai dari Rusia yang telah mengakuisisi UAV (*Unmanned Aerial Vehicle*) dari Iran dan menggunakannya pada konflik di Ukraina. Selain itu, Iran telah memasok amunisi serangan langsung atau *direct attack munitions* Shahed-131 dan Shahed-136 serta UAV Mohajer-6 ke Rusia ketika Rusia yang pada saat itu berupaya mengisi kekosongan dalam inventaris persenjataannya akibat invasi tersebut (Eslami, 2022). Pada November 2022, gelombang awal sistem Shahed tampaknya hampir habis dalam serangan Rusia.

Rudal-rudal tersebut telah digunakan untuk melengkapi inventaris darat *land-attack cruise missiles* atau rudal jelajah serangan Rusia, yang telah berkurang secara signifikan sejak mereka mulai melancarkan invasi pada tahun 2022 pada tanggal 24 Februari (Mahmoudian, 2023). Rusia juga meminta bantuan Iran untuk menghindari sanksi Barat dengan balasan akan membantu Iran membangun militernya ke tingkat yang lebih tinggi (IISS, 2023).

Berdasarkan paparan sebelumnya, Rusia dan Iran telah menunjukkan keduanya memiliki urgensi tujuan nasionalnya tersendiri dalam diplomasi yang telah terjadi antara kedua negara tersebut. Rusia dengan keadaan yang memaksanya untuk melakukan Kerjasama pertahanan untuk melengkapi inventaris persenjataanya untuk melawan militer Ukraina yang terus mendapatkan bantuan dari negara barat, dan Iran sebagai negara yang mampu memproduksi persenjataan dengan sekala besar yang dibutuhkan oleh Rusia, Iran juga memiliki harapan kepada Rusia untuk membantunya memperkuat kekuatan militernya serta memberikan pengetahuan terkait kemampuan teknologinya dalam membangun kekuatan militer yang pada saat ini dilihat beberapa tahap lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya (GFPI, 2024). Kedua negara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat saling mengisi hal-hal yang dibutuhkan oleh masing-masing negara dan mendorong Rusia untuk menjalankan diplomasi pertahanan dengan Iran selama berjalannya konflik.

Selain kerja sama yang sebelumnya disebutkan, meningkatnya hubungan antara Ruisa Iran juga disebabkan oleh kesamaan nasib yang dialami keduanya yaitu terkena sanksi perekonomian (IMF, 2022). Kedua negara telah menghadapi sanksi ekonomi dari negara-negara Barat akibat dari masing-masing tindakan yang telah dilakukan. Iran yang terkena sanksi akibat program nuklirnya dan Rusia yang terkena sanksi akibat tindakannya yang melakukan serangan terhadap Ukraina. Konflik yang terjadi di Ukraina telah membuat Rusia dan Iran menemukan kepentingan bersama dalam menghadapi tekanan internasional (Smagin, 2022). Adanya kerja sama tersebut diharapkan mampu membantu kedua negara memenuhi kebutuhannya yang mungkin saja terhalang oleh tekanan negara-negara barat. Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat suatu pola kerja sama lebih lanjut yang memiliki potensi berjalannya diplomasi

pertahanan selama terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh Rusia dan Iran dengan mengacu kepada Teori diplomasi pertahanan yang telah ditentukan oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa sudah cukup banyak artikel yang membahas keberhasilan dan kegagalan Rusia dalam perangnya melawan Ukraina dan juga mayoritas membahas melalui sudut pandang dari kedua negara tersebut pada konflik yang saat ini masih berjalan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian karena tidak akan berfokus kepada Rusia dan Ukraina yang sedang berperang melainkan penelitian ini akan berfokus kepada munculnya hubungan kerja sama antara Rusia dengan Iran yang akan dianalisis dengan menggunakan teori diplomasi pertahanan pasca eskalasinya kembali konflik antara Rusia dengan Ukraina pada tahun 2022. Meskipun demikian penulis juga tidak akan mengesampingkan sudut pandang Rusia dan Ukraina dalam melihat beberapa dampak dan fenomena yang terjadi pada peperangan tersebut.

Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang membahas kerjasama yang dilakukan oleh Rusia dengan Iran, namun terdapat hal yang ditemukan oleh penulis yang menarik untuk diteliti, yaitu tentang diplomasi pertahanan, hal ini dikarenakan menulis melihat bahwa kerja sama yang dibangun menggambarkan suatu pola berjalannya diplomasi pertahanan lebih lanjut selama berjalannya konflik di Ukraina. Maka dari itu berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya yang belum membahas dengan *detail* dan belum melihat dari sudut pandang diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh kedua negara tersebut, penelitian ini akan membahas dinamika diplomasi pertahanan yang terjadi antara kedua negara tersebut secara *detail* atau terperinci yang terjadi pasca eskalasinya konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab secara mendalam diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran serta mampu menambah wawasan terkait konflik konflik Rusia-Ukraina yang sampai saat ini masih berlanjut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sejak terjadinya konflik di Ukraina pada Februari 2022, terdapat peningkatan hubungan kerja sama yang signifikan di bidang pertahanan antara Rusia dan Iran. Kerja sama pertahanan tersebut juga merupakan hal yang baru karena sebelum konflik tersebut, hubungan kerja sama pertahanan antara kedua negara terbilang terbatas sebelumnya. Namun, setelah Rusia melancarkan invasi ke Ukraina pada Februari 2022, kerja sama pertahanan Rusia-Iran semakin erat. Selain itu data dari SIPRI menunjukkan bahwa pada tahun 2022-2023, Iran menjadi salah satu negara yang paling aktif dalam memasok senjata ke Rusia. Hal ini berbeda dengan periode 2014-2021, di mana Iran tidak terlihat melakukan transfer senjata ke Rusia. Perubahan signifikan ini mengindikasikan adanya perkembangan diplomasi pertahanan yang semakin intensif antara Rusia dengan Iran saat terjadinya eskalasi konflik Rusia-Ukraina. Selanjutnya laporan IISS juga menyoroti peran sentral Iran sebagai pendukung militer Rusia di tahun 2022. Rusia mengandalkan pasokan senjata dari Iran. Hal ini menunjukkan Rusia semakin bergantung pada hubungan pertahanan dengan Iran untuk mempertahankan operasi militernya di Ukraina. Selain itu juga alasan Iran ingin meningkatkan hubungannya dengan Rusia disebabkan adanya harapan Iran terhadap Rusia terkait membantunya dalam memperkuat kekuatan militernya dengan kemampuan teknologi militer Rusia.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut penulis menemukan banyaknya pembahasan yang berfokus kepada terbangunnya kerja sama pertahanan yang terjadi secara signifikan antara Rusia dan Iran. Sedangkan bentuk kerja sama pertahanan yang semakin meningkat merupakan sebuah pola berjalannya diplomasi pertahanan yang belum banyak disinggung oleh peneliti lainnya untuk dilakukan analisis mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang menghasilkan pertanyaan penelitian: “Bagaimana diplomasi pertahanan Rusia dengan Iran di saat terjadinya Perang di Ukraina?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk:

- a. Menjelaskan konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina; dan
- b. Mendeskripsikan diplomasi pertahanan Rusia dengan Iran pada masa konflik di Ukraina.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Manfaat Akademis: Penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumber untuk bahan kajian-kajian khususnya dalam hubungan internasional, terutama dalam hal kajian kerjasama internasional serta konflik. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi para akademisi lainnya untuk melakukan penelitian yang serupa selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis: Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan referensi bagi berbagai pihak dalam menganalisis isu terkait kerja sama dalam konflik Rusia dengan Ukraina.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan literatur yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan kumpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian. Pada bagian kedua penulis akan memaparkan teori yang digunakan oleh penulis dalam melakukan analisis yaitu diplomasi pertahanan. Selanjutnya pada bagian terakhir penulis menyusun kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai bentuk gambaran alur pemikiran yang dilakukan dalam menganalisis topik atau permasalahan.

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sejumlah penelitian yang digunakan sebagai acuan utama untuk memahami informasi, wawasan, teori, dan konsep terkait topik yang akan diteliti. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk mendukung analisis penulis yang akan digunakan untuk menentukan unsur kebaruan dari skripsi yang akan disusun. Secara spesifik, penelitian yang membahas diplomasi pertahanan Rusia dengan Iran pasca naiknya ketegangan antara Rusia dan Ukraina terbilang belum banyak menjadi fokus bagi peneliti lainnya untuk dilakukan penelitian. Namun, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi lain yang didalamnya terdapat beberapa hal yang menyinggung topik yang akan penulis lakukan penelitian.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis telah menggunakan metode bibliometrik untuk membuktikan kebaruan atau *novelty* pada topik ini. Penulis

menggunakan dua aplikasi yaitu *Publish or Perish* yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan berbagai jurnal terkait topik yang ingin diteliti, dan *Vos Viewer* sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data yang sebelumnya dikumpulkan lalu diubah untuk memetakan hasil penelitian. Penulis menggunakan kata kunci *Russia, Cooperation, Strategy, Arms, War, Conflict, War in Ukraine, dan Bilateral Cooperation*. Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari 500 jurnal terkait pada aplikasi *Publish or Perish*, kemudian pada tahap selanjutnya hasil data yang sudah terkumpul diolah melalui aplikasi *Vos Viewer*. Hasil dari 500 data yang telah diolah menghasilkan skema gambar yang didalamnya terdapat topik dengan *Visual Density* rendah dan tinggi. Penulis menemukan adanya 3 topik yang memiliki *Visual Density* yang tinggi, yaitu diplomasi, Rusia, dan Ukraina, artinya penelitian yang membahas terkait tiga topik tersebut telah banyak dilakukan oleh para peneliti lainnya karena telah memiliki *Visual Density* yang tinggi. Dari tiga topik utama yang telah banyak diteliti penulis menemukan beberapa topik yang masih sedikit dilakukan penelitian atau *Visual Density* yang rendah. Penulis menemukan sedikitnya penelitian yang berfokus pada topik diplomasi pertahanan dan Iran. Oleh karena itu penulis telah memutuskan untuk melakukan penelitian terkait diplomasi pertahanan Iran dengan Rusia selama berjalannya konflik di Ukraina, karena dapat dilihat bahwa topik tersebut masih sedikit dilakukan penelitian, sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan topik yang baru atau bisa disebut sebagai penelitian yang memiliki *Novelty*. Selain itu, dalam penulisan penelitian ini terdapat tujuan penelitian yang dirumuskan oleh penulis, yaitu berisi tentang menjelaskan konflik yang terjadi di Ukraina serta bagaimana Diplomasi pertahanan Rusia dengan Iran yang terjadi pasca kembalinya konflik antara Rusia dan Ukraina yang terjadi pada tahun 2022. Dengan demikian, penulis berharap hasil dari penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang terbaru dan dapat dijadikan sumber oleh peneliti lainnya terkait diplomasi Rusia dan Iran. Berikut adalah hasil dari pemetaan aplikasi *Vos Viewer* yang dilakukan oleh penulis yang menunjukkan tinggi dan rendahnya *Visual Density* dari beberapa Topik:



terwujudnya hubungan bilateral yang terjadi antara Rusia dan Iran telah terjadi di berbagai bidang ekonomi, bidang politik, dan yang menjadi sorotan pada saat ini dalam bidang kekuatan militer.

Penelitian kedua oleh Arman Mahmoudian (Mahmoudian, 2023), dalam penelitian ini, penulis membahas dinamika perubahan antara Rusia dengan Iran terkait kerja sama pertahanan, khususnya dalam konteks konflik di Ukraina. Penulis pada penelitian ini berfokus untuk menganalisis perubahan kerja sama yang terjadi antara Rusia dan Iran pasca terjadinya perang di Ukraina, dimana hubungan antara kedua negara tersebut meningkat. Hal ini dibuktikan oleh penulis dengan menggunakan teori dan konsep kerja sama internasional, dan *Asymmetric Partnership*. Konsep ini digunakan oleh penulis karena pada tahun 1991-2022, kedua negara tersebut sudah memiliki Sejarah hubungan Kerjasama, namun kerja sama yang berlangsung dalam kurun waktu tersebut memposisikan Rusia sebagai aktor negara yang dominan. Dengan melihat konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina. Pada penelitian ini penulis berhasil melihat bahwasannya hubungan kerja sama antara Rusia dan Iran akan tidak lagi bersifat *Asymmetric*, melainkan hubungan antara kedua negara tersebut sudah memasuki tahapan hubungan bilateral, hal ini dikarenakan Rusia dan Iran saling membutuhkan dalam mencapai kepentingan nasionalnya masing-masing. Penulis pada penelitian ini penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder berupa sumber jurnalistik, dokumen, dan jurnal yang sudah tervalidasi. Secara keseluruhan penelitian ini berhasil menganalisis hubungan kerja sama antara Rusia dan Iran yang tadinya bersifat *Asymmetric* kini berubah memasuki fase hubungan bilateral dengan melihat Kerjasama yang terjadi disaat bereskalasinya konflik antara Rusia dengan Ukraina.

Penelitian ketiga oleh Michelle Grisé, dan Alexandra T. Evans (Grisé & Evans, 2023), Penulis dalam penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi dan mencari tahu faktor yang mendorong pemicu kerja sama serta adanya beberapa potensi kerja sama antara Rusia dan Iran dalam menjalankan kerja sama. Pada penelitian ini, penulis berhasil menemukan adanya keselarasan keadaan dan adanya peningkatan hubungan kerja sama antara Rusia dan Iran, khususnya dalam konteks perang di Ukraina. Hal ini dilihat oleh penulis bahwa potensi-potensi kerja sama

dari kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan khususnya dalam menjalankan menjalankan kerja sama pada bidang ekonomi dan pertahanan. Penulis juga melihat bahwa adanya keselarasan keadaan Dimana Iran yang sedang terkena sanksi barat sama seperti rusia yang mendapatkan sanksi barat mendorong hubungan kedua negara tersebut semakin erat. Teori yang telah digunakan pada penelitian ini adalah teori kerja sama internasional serta menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penelitian ini. Penulis memutuskan untuk menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh data yang diperlukan. Data primer yang diperoleh dari penulis dengan melakukan wawancara, data sekunder yang diperoleh oleh penulis didapat melalui sumber jurnalistik, dokumen, website resmi, dan beberapa jurnal yang sudah tervalidasi.

Penelitian keempat oleh Elaheh Koolae dan Somayeh Zangeneh (Koolae & Zangeneh, 2023), yang dalam penelitiannya berupaya menjelaskan orientasi Iran terhadap perang di Ukraina dan pengaruhnya terkait hubungan dengan Rusia. Penulis menemukan bahwa sejak awal Rusia melancarkan serangan militer ke Ukraina, Iran menyatakan dukungannya terhadap Rusia atas pilihannya untuk melakukan serangan tersebut. Dukungan ini disebabkan oleh persamaan persepsi anti-Amerika dan anti-Barat khususnya dalam hal perluasan keanggotaan NATO di beberapa wilayah yang mengakibatkan munculnya rasa ketidakamanan. Sehingga, penulis menemukan bahwa perang antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi hubungan antara Rusia dan Iran yang mampu mengakibatkan hubungan kerja sama. Hal ini dapat dilihat bahwa keterlibatan Iran dalam perang Rusia-Ukraina memperoleh baik peluang maupun ancaman. Salah satu peluang yang dimiliki oleh Iran adalah dengan menjalankan beberapa kerja sama pertahanan yang sebelumnya ditolak oleh Ruisia. Meskipun demikian, Iran masih berdiri pada pendiriannya untuk tetap berhati-hati karena juga memiliki rasa ancaman dan tidak secara langsung menyatakan dukungannya terhadap Rusia. Iran menganggap bahwa perang di Ukraina mampu dijadikan sebagai momen untuk memperbaiki hubungan antara Iran dan Rusia atas permasalahan lampau yang pernah terjadi. Penulis menggunakan Teori geopolitik dalam menganalisis, serta menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data-data yang digunakan oleh penulis berupa

data sekunder yang diperoleh melalui Jurnal, buku, dokumen, dan website resmi yang relevan.

Penelitian kelima oleh Ehsan Rasoulinezhad, dan Inna Kirilkina (Rasoulinezhad & Kirilkina, 2023), dalam penelitian ini memterdapat tujuan untuk mengeksplorasi dampak dari sanksi barat terhadap sektor energi Iran dan Rusia. Penulis berupa menjelaskan dengan mengidentifikasi empat potensi scenario kerja sama yang akan dating yang terbentuk karena ketegangan geopolitik dan sanksi Barat. Penelitian ini mengungkap bahwa kedua negara saling bergantung pada industri energinya, menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Selain itu, Rasoulinezhad dan Kirilkina juga menyoroti sanksi barat yang diberikan kepada Rusia dan Iran telah membawanya ke hubungan yang lebih deka tantara kedua negara, hal ini karena mereka berupaya mengurangi dampak buruk dari pembatasan ekonomi tersebut. Rusia dan Iran menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan akibat sanksi, yang mendorong mereka untuk memperkuat hubungan diplomatik dan berkolaborasi secara ekonomi. Kolaborasi ini mencakup diversifikasi kemitraan perdagangan dan fokus pada integrasi ekonomi dengan negara-negara yang tidak terkena sanksi. Selain itu, dinamika geopolitik terkait sanksi masing-masing negara telah menumbuhkan rasa saling pengertian tentang kepentingan bersama mereka dalam menghadapi tekanan Barat. Saat mereka menghadapi kompleksitas situasi ekonomi yang buruk, Rusia dan Iran telah mengadopsi strategi yang menekankan ketahanan dan kerja sama, yang selanjutnya saling memperkuat rasa ketergantungan mereka. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan futurology. Futurology menggunakan berbagai metode penelitian untuk mengeksplorasi dan mengantisipasi teren dan perkembangan di masa depan. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah perencanaan skenario, yang memiliki beberapa keunggulan dalam bidang futurologi. Perencanaan skenario melibatkan pembuatan skenario masa depan yang masuk akal dengan mempertimbangkan berbagai ketidakpastian dan kemungkinan hasilnya. Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai Jurnal, buku, dan beberapa situs berita.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dijelaskan diatas, terdapat kesamaan topik penelitian yaitu hubungan antara Rusia dan Iran. Meskipun

demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal fokus yang akan diteliti. Pada penelitian lainnya beberapa membahas tentang dampak perang antara Rusia dengan Ukraina terhadap Iran, Upaya membangun kerja sama yang dilakukan oleh Iran kepada Rusia, potensi kerja sama antara Rusia dan Iran yang mungkin terjadi akibat perang di Ukraina, bentuk kerja sama pertahanan antara kedua negara dan Orientasi Iran dalam menghadapi perang di Ukraina. Dalam penelitian ini akan secara khusus menyoroti dan menggambarkan bagaimana Rusia dan Iran menjalankan kerja sama pertahanan mereka yang terwujud akibat adanya perang di Ukraina dengan menggunakan dengan menggunakan teori diplomasi pertahanan untuk menganalisis lebih dalam dinamika kerja sama tersebut. Namun pada penelitian ini masih terdapat beberapa kesamaan dalam hal metode yang akan digunakan yaitu kualitatif. Meskipun terdapat beberapa perbedaan pada fokus, konsep, dan metode penelitian, perbedaan tersebut tetap menunjukkan adanya kerja sama yang terjadi terhadap Rusia dan Iran akibat adanya perang di Ukraina yang perlu dilakukan analisis dengan menggunakan teori diplomasi pertahanan.

## **2.2. Landasan Analitis**

Dalam sebuah penelitian landasan analitis merupakan bahan utama dalam menjalankan sebuah penelitian agar penulis mampu merancang suatu kerangka analisis dalam penelitiannya. Pada penelitian ini akan menggunakan konsep konflik bersenjata dan teori diplomasi pertahanan yang dipaparkan pada subbab ini oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan konflik yang terjadi di Ukraina lalu melakukan analisis terkait diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran dalam menjalankan kerja sama pertahanan yang terwujud di saat terjadinya perang di Ukraina. Dengan demikian, dengan menggunakan konsep dan teori yang dipilih oleh penulis mampu menjelaskan bagaimana terjadinya hubungan kerja sama antara Rusia dengan Iran khususnya kerja sama dalam bidang pertahanan pada masa konflik di Ukraina

### 2.2.1. Konflik Bersenjata

Konsep konflik bersenjata atau *armed conflict* adalah sebuah peristiwa dimana ada dua pihak atau lebih yang sedang mengalami situasi yang saling bertentangan dan masing-masing pihak yang terlibat menggunakan kekuatan militernya untuk menangani hal tersebut. Penjelasan tersebut merupakan hasil simpulan dari para ahli yang telah penulis temukan terkait konflik bersenjata. Untuk memahami lebih dalam terkait konflik bersenjata, penulis mengumpulkan beberapa pengertian konflik bersenjata menurut beberapa ahli, dimulai dengan pengertian konflik bersenjata oleh Dan Smith yang menjelaskan bahwa konflik bersenjata merupakan gambaran keadaan yang menunjukkan adanya bentrok senjata antara dua pihak atau lebih yang teratur secara terpusat. Selain itu, adanya konflik bersenjata juga dapat dilihat dengan munculnya konflik yang berkelanjutan dalam memperebutkan suatu kekuasaan atau suatu wilayah (Smith, 2001). Penjelasan konflik bersenjata selanjutnya dijelaskan oleh Peter Wallensteen dan Margareta Sollenberg, menurutnya konflik bersenjata adalah perselisihan atau ketidaksesuaian yang melibatkan pemerintah atau wilayah di mana penggunaan kekuatan bersenjata antara dua pihak, yang setidaknya satu di antaranya adalah pemerintah suatu negara, dan mengakibatkan setidaknya 25 kematian terkait pertempuran (Wallensteen & Sollenberg, 2001). Terdapat Elemen-elemen yang mampu memdefinisikan operasional konflik bersenjata menurut Wallensteen dan Sollenberg, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan kekuatan bersenjata: penggunaan senjata untuk mempromosikan posisi umum para pihak dalam konflik, yang mengakibatkan kematian. Penggunaan senjata disini dimaksudkan untuk segala sarana material, namun tidak hanya senjata buatan pabrik tetapi juga seperti tongkat, batu, api, air, dll.
2. 25 kematian: Minimal dalam konflik bersenjata terdapat 25 kematian terkait pertempuran per tahun.
3. Partai: Pemerintahan dalam suatu negara atau organisasi oposisi atau aliansi organisasi oposisi.
  - a. Pemerintah: Partai yang mengendalikan ibu kota negara.

- b. Organisasi oposisi: Setiap kelompok orang nonpemerintah yang telah mengumumkan nama untuk kelompok mereka dan menggunakan kekuatan bersenjata.
4. Negara: Suatu negara adalah
- a. pemerintah berdaulat yang diakui secara internasional yang mengendalikan wilayah tertentu, atau
  - b. pemerintah yang tidak diakui secara internasional yang mengendalikan wilayah tertentu yang kedaulatannya tidak disengketakan oleh pemerintah berdaulat yang diakui secara internasional lainnya yang sebelumnya mengendalikan wilayah yang sama.

Peter Wallensteen dan Margareta Sollenberg juga menyatakan aspek konflik bersenjata didefinisikan sebagai berikut:

1. Konflik Bersenjata Kecil: ditunjukkan dengan persegi panjang putih. Setidaknya 25 kematian terkait pertempuran per tahun dan kurang dari 1.000 kematian terkait pertempuran selama konflik berlangsung.
2. Konflik Bersenjata Menengah: ditunjukkan dengan persegi panjang berbayang. Setidaknya 25 kematian terkait pertempuran per tahun dan total akumulasi setidaknya 1.000 kematian, tetapi kurang dari 1.000 per tahun. (Ketika konflik muncul sebagai konflik bersenjata menengah setelah 1989, dalam banyak kasus konflik tersebut telah diaktifkan kembali setelah periode relatif tidak aktif.)
3. Perang: biasanya dilihat melalui banyaknya kematian, Setidaknya 1.000 atau lebih kematian terkait pertempuran per tahun.
4. Konflik Bersenjata Besar mencakup dua tingkat konflik yang paling parah, yaitu konflik bersenjata menengah dan perang

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa konflik bersenjata adalah situasi konfrontasi yang melibatkan penggunaan kekuatan senjata antara dua pihak atau lebih, di mana setidaknya salah satu pihak adalah pemerintah suatu negara, yang mengakibatkan minimal 25-1000 korban jiwa dalam pertempuran per tahun. Konflik bersenjata juga bisa muncul karena berbagai faktor, termasuk perebutan kekuasaan, wilayah, atau sumber daya, dan dapat berlangsung

dalam jangka waktu yang berkelanjutan dengan intensitas waktu yang berbeda-beda.

### **2.2.1. Diplomasi Pertahanan**

Teori diplomasi pertahanan merupakan sebuah sarana diplomasi yang digunakan oleh negara terlibat dengan menggunakan kekuatan militernya, namun kekuatan militer tersebut tidak digunakan untuk melakukan kekerasan (Cottey & Forster, 2004). Diplomasi pertahanan umumnya dijalankan oleh pejabat ataupun perwira militer seperti pertukaran perwira, kerja sama pertahanan bilateral, dan pelatihan bersama personel sipil dan militer. Negara yang terlibat dalam kerja sama pertahanan biasanya akan melakukan pelatihan bersama yang akan memenuhi peralatan militer serta bantuan material lainnya. Foster juga menambahkan bahwa diplomasi pertahanan tidak harus melibatkan operasi militer. Diplomasi pertahanan dapat menjadi pemicu keinginan suatu negara untuk mengejar kerja sama yang lebih luas, saling menumbuhkan kepercayaan untuk bekerja bersama dalam mengatasi perbedaan kepentingan yang harus dipenuhi (Cottey & Forster, 2004).

Kerja sama pertahanan digunakan untuk mendukung reformasi pertahanan yang spesifik dan konkret bagi negara yang sedang menjalankan kerja sama. Bantuan kerja sama yang diterima dapat memicu untuk melakukan kerja sama yang lebih luas. Melalui kerja sama yang dilakukan, negara yang terlibat akan menciptakan atau mewujudkan kepercayaan dalam pengembangan angkatan bersenjata bagi negara yang melakukan diplomasi. Ian Storey juga menyatakan bahwa diplomasi pertahanan erat kaitannya dengan kerja sama pertahanan dan bantuan militer yang digunakan untuk memperkuat kemampuan militer dalam menghadapi musuh bersama (Storey, 2012).

Negara yang terlibat saat melakukan kerja sama pertahanan memiliki tujuan untuk memberikan dukungan militer untuk memenuhi kepentingan negara, membangun hubungan yang baik, dan mempromosikan kepentingan komersil atau melakukan penjualan persenjataan. Dalam menjalankan kerja sama pertahanan melalui diplomasi pertahanan, setidaknya terdapat sepuluh kegiatan yang perlu

diperhatikan apakah sebuah kerja pertahanan sudah berjalan dengan baik (Cottey & Forster, 2004).

Tabel 2.1 Kegiatan Diplomasi Pertahanan

No	Kegiatan Diplomasi Pertahanan
1	Kontak Bilateral antara pejabat sipil maupun pejabat militer dalam lembaga pertahanan negara.
2	Penunjukan atase pertahanan negara ke luar negeri
3	Perjanjian kerja sama pertahanan bilateral maupun multilateral
4	Pelatihan personel militer atau sipil lembaga pertahanan negara lain
5	Penyediaan keahlian dan penasihat terkait kontrol yang demokratis terhadap angkatan bersenjata, manajemen pertahanan, dan bidang teknis militer.
6	Hubungan kontak dan pertukaran personel militer dan unit militer.
7	Penempatan personel militer atau personel sipil lembaga pertahanan negara kepada lembaga pertahanan negara lain.
8	Melakukan pelatihan tim
9	Penyediaan peralatan militer dan barang bantuan lainnya
10	Latihan perang bilateral ataupun multilateral

Sumber: Cottey & Forster, 2004

Berikut adalah penjelasan terkait sepuluh kegiatan berjalannya diplomasi pertahanan menurut Cottey & Forster, 2004:

1. Kontak bilateral merupakan kegiatan yang melibatkan pertemuan rutin antara pejabat tinggi pertahanan, baik sipil maupun militer dari kedua negara. Biasanya dalam pertemuan ini akan membahas isu-isu strategis, kebijakan pertahanan, dan peluang untuk kerja sama. Pertemuan ini bisa berlangsung dalam bentuk dialog tahunan, kunjungan kerja, atau konsultasi kebijakan yang membantu membangun kepercayaan dan pemahaman bersama.

2. Penunjukan atase pertahanan merupakan langkah formal dalam membangun hubungan pertahanan antar negara. Atase pertahanan bertindak sebagai perwakilan militer resmi di kedutaan besar, biasanya memiliki tugas untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja sama militer bilateral. Mereka menjadi jembatan penghubung penting dalam pertukaran informasi pertahanan dan koordinasi kegiatan militer antar negara.
3. Perjanjian kerja sama pertahanan bertujuan untuk membentuk kerangka hukum untuk berbagai aktivitas pertahanan bersama. Ini bisa berupa MoU bilateral atau perjanjian multilateral yang mencakup berbagai aspek seperti transfer teknologi, latihan bersama, pertukaran intelijen, dan kerja sama industri pertahanan.
4. Pelatihan personel merupakan metode penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kapabilitas anggota militer. Pelatihan ini dapat mencakup pendidikan di akademi militer, kursus spesialisasi, dan pelatihan teknis. Melalui pelatihan bersama, personel militer dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam berbagai bidang kemiliteran.
5. Penyediaan keahlian dan penasihat membantu negara-negara dalam mengembangkan sektor pertahanan mereka. Para ahli dan penasihat memberikan bantuan dalam reformasi sektor pertahanan, manajemen pertahanan, dan modernisasi militer. Mereka juga membantu mengembangkan kontrol demokratis terhadap angkatan bersenjata dan peningkatan profesionalisme militer.
6. Hubungan kontak dan pertukaran personel mampu menciptakan kesempatan bagi prajurit untuk mendapatkan pengalaman. tindakan ini melibatkan pertukaran perwira, kunjungan unit militer, dan partisipasi dalam seminar atau workshop bersama. Kegiatan ini membantu membangun jaringan profesional dan meningkatkan pemahaman terkait perkembangan teknologi persenjataan yang dimiliki oleh negara yang terlibat.
7. Penempatan personel merupakan bentuk kerja sama yang lebih intensif. Personel militer atau sipil ditempatkan di lembaga pertahanan negara lain

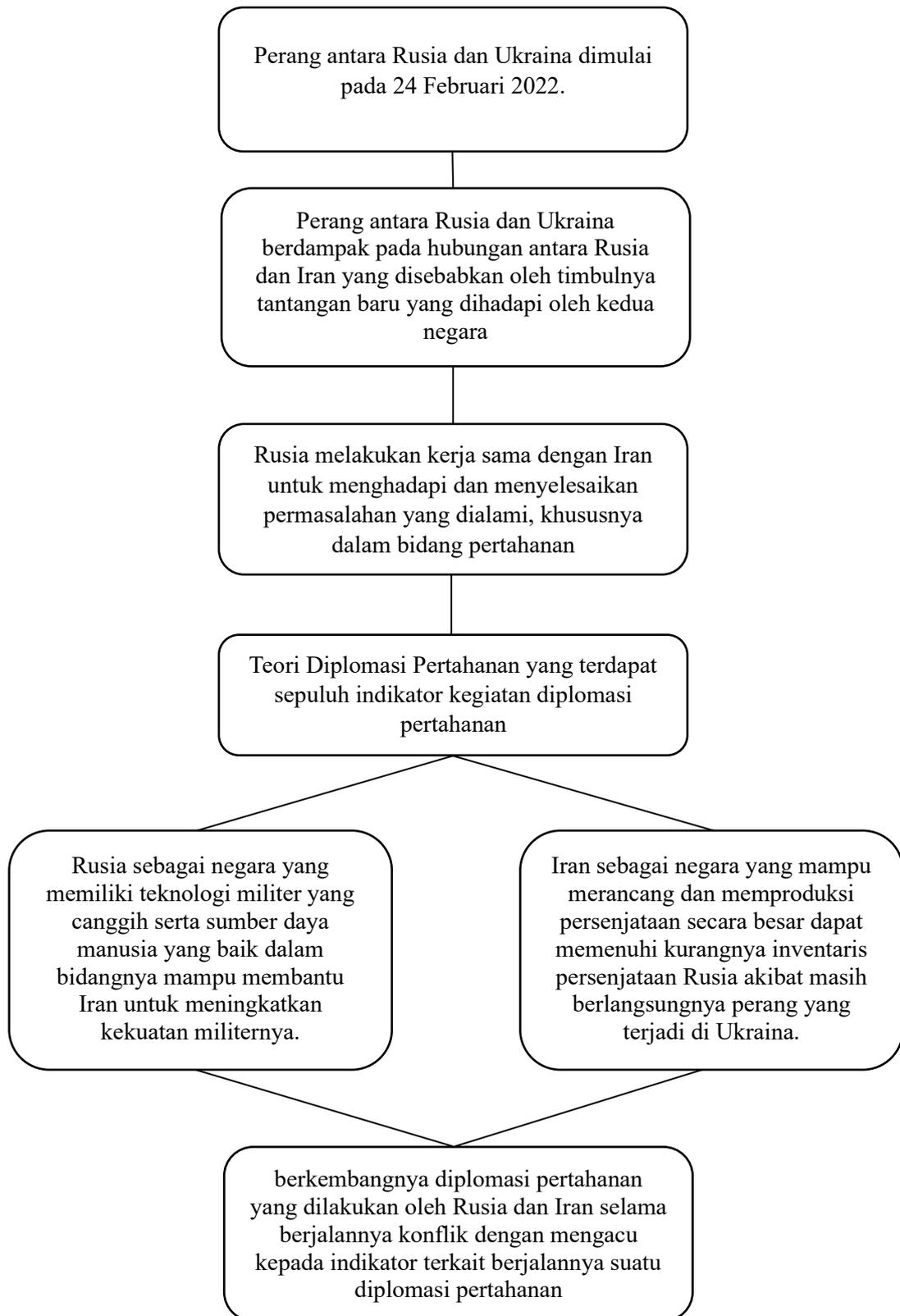
sebagai perwira penghubung, instruktur, atau penasihat. Mereka berperan dalam mentransfer pengetahuan, memfasilitasi koordinasi, dan memperkuat hubungan bilateral.

8. Pelatihan tim memiliki fokus pada pengembangan kemampuan operasional bersama. Kegiatan ini dapat terdiri atas latihan taktis, simulasi operasi, dan pengembangan prosedur peperangan. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan sendiri dan kemampuan dalam bekerja dalam tim untuk menghadapi berbagai situasi.
9. Penyediaan peralatan militer melibatkan transfer atau bantuan peralatan pertahanan. Ini bisa berupa transfer alutsista, bantuan logistik, suku cadang, atau hibah peralatan pertahanan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kapabilitas pertahanan dan modernisasi peralatan militer.
10. Latihan perang bersama merupakan puncak dari kerja sama militer dalam segi operasional. Latihan ini bisa bersifat bilateral ataupun multilateral, mencakup Latihan operasi gabungan angkatan darat, laut, dan, udara, serta latihan penanggulangan bencana, atau operasi anti-teror. Latihan bersama ini meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kesiapan tempur personel militer negara yang terlibat.

Berdasarkan sepuluh kegiatan tersebut menjadikan suatu indikator terkait bagaimana diplomasi pertahanan yang dijalankan oleh suatu negara dapat berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut sebagian besar dilakukan oleh pejabat ataupun perwira militer di lembaga pertahanan masing masing negara. Sesuai dengan sepuluh indikator yang telah disebutkan oleh Cottey & Forster, diplomasi pertahanan dalam hal ini dimaksud untuk melihat bagaimana kegiatan Rusia dan Iran dalam menjalankan diplomasi pertahanan khususnya dalam menghadapi konflik yang terjadi di Ukraina. Melalui sepuluh indikator tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat apakah diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Rusia dan Iran telah berjalan dengan baik ataupun efektif selama adanya konflik di Ukraina dan selama kedua negara menghadapi sanksi dari negara-negara Barat.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran untuk membantu membangun dan merumuskan alur berpikir yang akan diterapkan pada penelitian ini, serta untuk menjelaskan bagaimana pola diplomasi pertahanan yang terbangun dalam menjalankan kerja sama pertahanan antara Rusia dengan Iran di saat terjadinya Perang di Ukraina.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh penulis

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan penjelasan terkait metode yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari lima bagian, yaitu : jenis dalam penelitian, fokus pada penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan teknik untuk melakukan analisis data. Penelitian ini juga menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang disertai dengan analisis deskriptif, kemudian fokus penelitian yaitu menjelaskan dan mengeksplorasi diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran di saat perang di Ukraina. Sumber data yang digunakan oleh penulis akan diperoleh dengan menggunakan data-data sekunder, data tersebut berupa data dari studi pustaka. Setelah terkumpulnya data tersebut, penulis menggunakan teknik reduksi data yang kemudian dianalisis untuk menyimpulkan hal yang relevan terkait topik yang akan diteliti.

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penulisan pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif disertai analisis deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis akan menganalisis dan memaknai topik atau fenomena yang telah terjadi. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis akan menganalisis kejadian-kejadian yang sudah terjadi secara lebih teliti dan lebih mengerucut. Analisis yang digunakan pada penelitian ini tidak akan terlepas dari konsep yang dipilih oleh penulis. Penggunaan metode kualitatif juga memiliki tujuan untuk membangun gambaran yang lebih luas terkait topik atau fenomena yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang mempunyai fokus dan tujuan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu permasalahan atau fenomena yang tercipta, kemudian permasalahan atau fenomena tersebut akan ditanggapi oleh individu atau kelompok (Creswell, 2009). Penelitian

kualitatif memiliki beberapa hal yang akan terlibat di dalamnya seperti berbagai pertanyaan dan prosedur penelitian yang mengacu kepada teori atau konsep terkait permasalahan yang akan diteliti. Penulis merasa pemilihan penelitian kualitatif merupakan pilihan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, hal ini karena penulis berusaha menganalisis untuk menjelaskan dan mengeksplorasi suatu permasalahan atau fenomena tertentu yang didukung dengan konsep yang sudah dipilih oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengeksplorasi dan menganalisis diplomasi pertahanan Rusia dengan Iran dalam kerja sama pertahanan pada perang di Ukraina.

Penulis mengacu pada Langkah-langkah penelitian kualitatif oleh Creswell yang menjelaskan beberapa Langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian (Creswell, 2009). Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah memunculkan masalah dari suatu fenomena yang terjadi disertai dengan mengumpulkan berbagai jenis data-data terkait yang akan diteliti. dalam penelitian ini penulis memunculkan masalah terkait terciptanya diplomasi pertahanan lebih lanjut yang sebelumnya belum pernah terwujud dalam ketegangan yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina yang telah berjalan bertahun-tahun, sedangkan pada konflik yang terjadi sekarang membuat hubungan antara Rusia dengan Iran semakin erat di saat terjadinya perang di Ukraina. Selanjutnya, penulis melakukan tinjauan pustaka terkait hubungan antara Rusia dan Iran di saat perang di Ukraina dengan membaca sumber jurnal yang telah dikumpulkan untuk membangun sebuah permasalahan atau celah berdasarkan dari jurnal-jurnal yang sudah dipilih. Selanjutnya, penulis menentukan teori dan konsep yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sudah dimunculkan oleh penuli dalam hal ini, penulis menggunakan konsep konflik bersenjata dan teori diplomasi pertahanan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah itu, hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan analisis permasalahan yang setelahnya akan menghasilkan Kesimpulan yang akan diinterpretasikan oleh penulis. Berdasarkan Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu penulis akan menghasilkan penelitian yang sistematis dan kredibel.

Selain beberapa tahapan yang sebelumnya disebutkan, penulis juga membangun kerangka pemikiran atau kerangka konseptual dengan berdasarkan

pada data yang ditemukan oleh penulis, dengan membangun hal tersebut penulis mampu memunculkan suatu permasalahan yang lebih terperinci. Dengan demikian, penulis akan menulis temuan dari kerangka pemikiran yang telah dibangun oleh penulis secara kronologis dan terperinci.

### **3.2. Fokus Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu memiliki fokus yang jelas agar mampu membantu penulis dalam melakukan analisis yang lebih terperinci. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi kegiatan diplomasi pertahanan antara Rusia dengan Iran selama berjalannya konflik di Ukraina. Penulis menjelaskan bagaimana terjadinya hubungan kerja sama antara Rusia dengan Iran khususnya kerja sama dalam bidang pertahanan, bagaimana pelaksanaan diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Rusia dengan Iran, serta kegiatan diplomasi pertahanan apa yang terbangun terhadap kedua negara tersebut dalam menjalankan diplomasi. Penulis juga akan mengeksplorasi bagaimana perang yang terjadi di Ukraina mempengaruhi dan memberikan dampak terhadap hubungan antara Rusia dan Iran.

### **3.3. Sumber Data**

Penulis menggunakan dan mengumpulkan data-data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh penulis mencakup beragam jenis sumber literatur tertulis seperti artikel, jurnal, *website* atau situs resmi, dan laporan dan analisis dari lembaga riset dan *think tank* seperti SIPRI, NATO, GFP, IISS, RAND, kemudian penulis juga menggunakan situs resmi lembaga kementerian negara serta sumber daring seperti BBC, CNBC, Kyivpost, Anadalou Agency, Aljazeera, Reuters, dan New York Times. Sumber-sumber tersebut membantu penulis apabila memerlukan data-data yang diperlukan nantinya. Beberapa data yang sebelumnya sudah disebutkan merupakan kumpulan data-data Utama yang membantu penulis dalam melakukan analisis. Penulis berharap dengan beberapa data yang sudah disebutkan sebelumnya dapat memberikan dan menyediakan

pemahaman yang komprehensif serta memberikan wawasan bagi beberapa para akademisi lainnya terkait hubungan antara Rusia dengan Iran di saat terjadinya perang di Ukraina.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menganalisis suatu permasalahan, penulis memerlukan teknik pengumpulan data agar mampu memperoleh data-data yang relevan terkait topik yang akan diteliti. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka atau *library research* yang terdiri dari artikel, jurnal, *website* atau situs resmi, dan laporan terkait pola diplomasi pertahanan yang terbangun dalam menjalankan kerja sama pertahanan antara Rusia dengan Iran disaat terjadinya Perang di Ukraina. Setelah terkumpulnya data-data tersebut dan dikelompokkan maka setelahnya semua data tersebut dianalisis oleh penulis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kemudian dinarasikan secara kronologis dan akan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penulis akan menggunakan sebuah teknik analisis data setelah mengumpulkan data-data terkait topik yang akan diteliti agar mempermudah penyusunan penelitian yang terstruktur sehingga hasil jawaban dari penelitian ini bisa dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca atau akademisi lainnya. Penulis mengacu kepada metode analisis yang dinyatakan oleh Miles Huberman, yang meliputi reduksi data yang sudah terkumpul lalu disajikan dengan dianalisis dan dijelaskan untuk membuat suatu kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Huberman dkk., 2014). Berikut adalah penjelasan terkait tiga komponen yang akan diterapkan pada penelitian ini :

1. Penulis akan mereduksi data yang sudah diperoleh dari data yang terkumpul melalui studi pustaka terkait kerja sama antara Rusia dan Iran sehingga penelitian yang akan ditulis akan lebih terperinci dan mencegah perluasan pembahasan dalam penelitian. Penulis mengumpulkan dan membaca

berbagai sumber yang membahas kegiatan diplomasi pertahanan dari beberapa artikel, jurnal, website dan laporan seperti Foundation for Defence of Democracies, ISIS, Embassy of Iran in Russia, Iran News Agency, IISS, Reuters, Aljazeera, dan Iran Insight. Penulis mengumpulkan banyak sumber tersebut diperlukan untuk menganalisis suatu kegiatan yang terjadi namun dari beberapa sumber yang telah ditemukan kemudian penulis reduksi agar pembahasan tidak meluas dan hanya fokus kepada apa yang hendak dianalisis saja. Penulis mencari dengan banyak sumber ini juga diperlukan untuk memastikan apakah kegiatan diplomasi pertahanan yang disebutkan ini benar terjadi saat terjadinya konflik di Ukraina.

2. Setelah data tersebut sudah direduksi maka penulis akan menyajikannya dengan melakukan analisis berupa narasi penjelasan atau menyusun data-data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk teks, bagan, grafik, dan tabel agar tersusun secara sistematis dan menjawab pertanyaan penelitian. Data-data tersebut juga akan dianalisis dengan menggunakan teori diplomasi pertahanan. Berikut adalah tahap penyajian data yang telah penulis lakukan:
  - a. Data berbasis teks seperti pernyataan atau angka yang telah penulis kutip dari berbagai sumber setelah dilakukannya reduksi data.
  - b. Data berbentuk tabel ataupun grafik untuk menggambarkan data yang telah ditemukan oleh penulis terkait transfer persenjataan dalam diplomasi pertahanan yang sedang berjalan, dan perkembangan konstruksi *drone* dan penggunaan *drone* oleh Rusia.
  - c. Data berupa gambar untuk menyajikan pembaca informasi yang lebih baik dan untuk melengkapi data penelitian yang telah dilakukan. Penulis menyajikan gambar dari berbagai situs berita, artikel, dan jurnal terkait konflik yang terjadi di Ukraina, dan kegiatan diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran selama berjalannya konflik tersebut.
3. Ketika analisis sudah dilakukan maka penulis akan membuat kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan sebelumnya disertai dengan teori diplomasi pertahanan yang digunakan. Setelah kesimpulan ini dihasilkan berdasarkan data-data yang

penulis sajikan sebelumnya dan hasil dari kesimpulan ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa semua data yang terlampir akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal penarikan kesimpulan ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis kembali secara singkat dari data yang sebelumnya telah dianalisis dan disajikan namun tidak lepas dari pertanyaan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang telah dirumuskan oleh penulis ini akan menghasilkan temuan yang telah menjawab pertanyaan dari penelitian ini disertai dengan teori diplomasi pertahanan.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Konflik yang terjadi di Ukraina telah mempengaruhi diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran. Hal ini disebabkan invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina sejak 2022 telah memunculkan tantangan dan ancaman besar bagi Rusia, baik dari sisi militer maupun ekonomi, terutama dengan diberlakukannya sanksi internasional oleh negara-negara Barat yang membatasi pergerakan sebagian besar sektor-sektor utama di Rusia. Dalam konteks diplomasi pertahanan, Iran muncul dan menjadi mitra strategis yang penting, Iran memberikan dukungan dalam bentuk kerjasama pertahanan dan transfer teknologi kepada Rusia. Iran, yang juga menghadapi sanksi internasional dan memiliki kepentingan untuk memperkuat kapasitas pertahanannya, melihat kesempatan untuk mempererat hubungan dengan Rusia sebagai cara untuk memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan Timur Tengah dan mengakses teknologi militer yang lebih canggih. Di sisi lain Rusia melihat potensi pada Iran yang memiliki kapabilitas produksi teknologi persenjataan yang dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan Rusia dalam mengisi beberapa kekosongan inventaris persenjataan miliknya.

Hal ini dapat dilihat mulai dari tahun 2022 hubungan antara kedua negara lebih berfokus kepada peningkatan kontak bilateral oleh para petinggi masing-masing negara dan beberapa pembicaraan terkait rencana kerja sama yang lebih luas. Kemudian pada 2023 berkembang dengan lebih banyak kegiatan yang berfokus kepada penguatan kerja sama dan mulai melakukan pengemangan sumber daya manusia serta beberapa transfer teknologi. Pada tahun 2024 terlihat upaya lebih lanjut untuk memperkuat hubungan pertahanan Rusia-Iran, melakukan Latihan tempur bersama, meningkatkan kemampuan militer masing-masing, dan memperluas cakupan kerja sama dari *drone* hingga ke sistem persenjataan yang lebih canggih dan izin untuk memproduksi pesawat tempur dengan teknologi yang terbaru. Pola tersebut menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan Rusia-Iran

berkembang secara komprehensif dan terlihat bahwa hubungan antara kedua negara ini akan berlangsung dengan jangka yang panjang. Mengingat bahwa hubungan diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran mulai terjadi pada tahun 2022 dan konflik yang terjadi di Ukraina sampai saat ini masih berlangsung akan terus berdampak kepada hubungan kedua negara tersebut.

Melihat adanya diplomasi pertahanan Rusia ke Iran, penulis menemukan bahwa kegiatan-kegiatan diplomasi pertahanan yang terjadi pada Rusia ke Iran menunjukkan tindakan tersebut merupakan hal yang penting dijalankan untuk memperkuat posisi Rusia dalam menghadapi tekanan dari negara-negara Barat dan menghadapi konflik yang sedang terjadi di Ukraina. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan diplomasi pertahanan yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk mempersiapkan kesiapan tempur militernya, seperti pengiriman *drone*, pengiriman Rudal balistik, pelatihan penggunaan *drone*, pelatihan penggunaan Rudal balistik, dan pelatihan tempur bersama. Apabila tidak adanya diplomasi pertahanan yang dijalankan oleh Rusia maka akan semakin memperburuk posisinya dalam konflik di Ukraina, hal ini disebabkan selama berjalannya konflik, Ukraina selalu diberikan dukungan dari negara keanggotaan NATO lainnya dalam menghadapi militer Rusia. Dengan demikian, kehadiran Iran dalam hubungannya dengan Rusia menjadi hal yang krusial pada konflik di Ukraina.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat saran untuk para peneliti lainnya yang dapat dijadikan sebagai topik atau pemahasan untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih lanjut terkait potensi keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari diplomasi pertahanan yang sedang berjalan antara Rusia dan Iran. Penelitian tersebut diperlukan karena untuk melihat seperti apakah bentuk kerja sama pertahanan yang mungkin muncul antara kedua negara, apakah hubungan ini akan tetap terjalin dalam jangka panjang meskipun konflik Ukraina berakhir, serta bagaimana hubungan ini dapat berkembang apabila sanksi internasional dicabut atau berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiodey, S., & Bassey, S. A. (2022). UKRAINIAN FOREIGN POLICY TOWARD RUSSIA BETWEEN 1991 AND 2004: THE START OF THE CONFLICT. *Journal of Liberty and International Affairs*, 8(2), 346–361. <https://doi.org/10.47305/JLIA2282346a>
- Alabuga. (2024). *Alabuga Special Economic Zone*. ALABUGA. <https://www.alabuga.ru/>
- Albright, D., Anokhin, I., & Faragasso, S. (2024). *Update: Alabuga's Production Rate of Shahed 136 Drones*.
- Albright, D., & Burkhard, S. (2024). *Visible Progress at Russia's Shahed Drone Production Site: Satellite Imagery Update and Call for Action The Main Production Site at Alabuga* INSTITUTE FOR SCIENCE AND INTERNATIONAL.
- Albright, D., Burkhard, S., & Faragasso, S. (2023). *Is Iran Contributing to Russian Drone Manufacturing in Yelabuga? Russian drone manufacturer, established in same city as visited by Iranian drone delegation, also advertises Western drone components*.
- Albright, D., & Faragasso, S. (2024). *Iran/Russia Military Technology Axis: Russia Showcases to Iran New and Advanced Military Technology*.
- Aljazeera. (2023). *Infographic: How much have NATO members spent on Ukraine?* <https://www.aljazeera.com/news/2023/2/15/infographic-how-much-have-nato-members-spent-on-ukraine>
- Aljazeera. (2024). *Russia-Ukraine Wartime Deaths*. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2024/10/16/russia-ukraine-wartime-deaths>
- Allison, R. (2014). Russian “deniable” intervention in Ukraine: how and why Russia broke the rules. *Royal Institute of International Affairs* .
- Anadolu Agency. (2023). *NATO chief says Russia suffered 'strategic defeat' in Ukraine*. <https://www.aa.com.tr/en/europe/nato-chief-says-russia-suffered-strategic-defeat-in-ukraine/3089990>
- Andreeva, E. (2007). *Russia and Iran in the Great Game*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203962206>

- Andriani, R., & Attata, J. W. (2022). *UPAYA RESOLUSI KONFLIK RUSIA-UKRAINA*.
- AP. (2022). Russian rocket successfully puts Iranian satellite into orbit. *Associated Press*. <https://apnews.com/article/russia-iran-satellite-space-launch-vostochny-roskosmos-60e877149748b46a63c597c7e3714be0>
- AP. (2024). *Iran, Russia and China show off their ships in a joint naval drill in the Gulf of Oman*. The Associated Press. <https://apnews.com/article/iran-russia-china-joint-naval-drill-53a1b3a6f9fd2c4199d2ad7d8cd5a49e>
- Bashir, H. (2023). *THE IRANIAN DRONE PROGRAM: ROLE AND SCOPE OF ITS INFLUENCE IN IRAN'S FOREIGN POLICY*.
- BBC. (2013). *Russia offers Ukraine major economic assistance*. BBC NEWS. <https://www.cfr.org/backgrounder/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>
- BBC. (2022). *Ukraine-Russia War: Which nations support Moscow, Who support Kiev for di crisis*. BBC NEWS. <https://www.bbc.com/pidgin/world-60555892>
- BBC. (2024a). *Russia "struggling with supply of weapons and ammunition" for Ukraine war - Western officials*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-68364924>
- BBC. (2024b). *Ukraine in maps: Tracking the war with Russia*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-60506682>
- Bebler, A. (2015). Crimea and the Russian-Ukrainian Conflict. Dalam *ROMANIAN JOURNAL OF EUROPEAN AFFAIRS* (Vol. 15, Nomor 1).
- Bennett, D., & Ilyushina, M. (2023). *Inside the Russian effort to build 6.000 attack drones with Iran's help*. <https://www.washingtonpost.com/investigations/2023/08/17/russia-iran-drone-shahed-alabuga/>
- Britannica. (2024). *Battle of Poltava*. <https://www.britannica.com/event/Battle-of-Poltava>
- Caprile, A., & Delivoras, A. (2023). *EPRS | European Parliamentary Research Service 2 EU sanctions on Russia: State of play Figure 1-Timeline of EU sanctions*.
- Carl, N., Fitzpatrick, K., & Lawlor, K. (2022). *Russia and Iran Double Down on Their Strategic Partnership*.
- Carlin, M. (2022). *Iran's Shahed-136 drone: Killer or paper tiger In Ukraine*.
- CFR. (2024). War in Ukraine. Dalam *CFR*. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-ukraine?enrollerid=101686>

- Chiu, L. (2023). *EXPLAINED: Who are Russia's Allies? A List of Countries Supporting the Kremlin's Invasion of Ukraine*. KYIVPOST. <https://www.kyivpost.com/post/13208>
- Cicurel, A. (2024). *Opportunities to Disrupt Iran-Russia Drone Axis What Happened? I*.
- CNN. (2023). US says drone factory Russia is building with Iran's help could be operational early next year. *CNN Politics*. <https://edition.cnn.com/2023/06/09/politics/us-russia-iran-drone-factory/index.html>
- Cottey, Andrew., & Forster, Anthony. (2004). *Reshaping defence diplomacy: new roles for military cooperation and assistance*. Oxford University Press for the International Institute for Strategic Studies.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3 ed.). SAGE.
- Cronin, S. (2012). *Iranian-Russian Encounters* (S. Cronin, Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203083758>
- CSIS. (2024). *Collaboration for a Price: Russian Military-Technical Cooperation with China, Iran, and North Korea*. <https://www.csis.org/analysis/collaboration-price-russian-military-technical-cooperation-china-iran-and-north-korea>
- Culbertson, A. (2024). *A threat to all of Europe': Iran is supplying Russia with ballistic missiles, says US secretary of state*. SkyNews. <https://news.sky.com/story/a-threat-to-all-of-europe-iran-is-supplying-russia-with-ballistic-missiles-says-us-secretary-of-state-13212343>
- Demyanchuk, A. (2022). Iran signs memorandum to join Shanghai Cooperation Organisation. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2022/9/15/iran-signs-memorandum-join-shanghai-cooperation-organisation>
- Deutsch, A., Balmforth, T., & Landay, J. (2024). Exclusive: Iran to deliver hundreds of ballistic missiles to Russia soon, intel sources say. *Reuters*. <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/iran-deliver-hundreds-ballistic-missiles-russia-soon-intel-sources-say-2024-08-09/>
- Eftekhari, F. (2022). *Putin's Iran trip: Why Moscow and Tehran need each other more than ever*. Middle East eye. <https://www.middleeasteye.net/opinion/iran-russia-putin-trip-need-each-other-why>
- Eslami, M. (2022a). Iran's Drone Supply to Russia and Changing Dynamics of the Ukraine War. *Journal for Peace and Nuclear Disarmament*, 5(2), 507–518. <https://doi.org/10.1080/25751654.2022.2149077>

- Eslami, M. (2022b). Iran's Drone Supply to Russia and Changing Dynamics of the Ukraine War. Dalam *Journal for Peace and Nuclear Disarmament* (Vol. 5, Nomor 2, hlm. 507–518). Routledge. <https://doi.org/10.1080/25751654.2022.2149077>
- Faragasso, S., & Albright, D. (2024). *Youth Exploited for Military Drone Production at the Alabuga Special Economic Zone*.
- Faragasso, S., Albright, D., & Burkhard, S. (2024). *Highlights of Institute Assessment of Alabuga Drone Documents, Supplied by Dalton Bennett at the Washington Post*.
- Faulconbridge, G., & Hafezi, P. (2022). *Putin forges ties with Iran's supreme leader in Tehran talks*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/putin-visits-iran-first-trip-outside-former-ussr-since-ukraine-war-2022-07-18/>
- FDD. (2023a). *Iran and Russia Deepen Ties as Russian Defense Minister Visits Tehran*. <https://www.fdd.org/analysis/2023/09/20/iran-and-russia-deepen-ties-as-russian-defense-minister-visits-tehran/>
- FDD. (2023b). *Russia and Iran Deepen Military Cooperation*. <https://www.fdd.org/analysis/2023/08/22/russia-and-iran-deepen-military-cooperation/>
- FDD. (2024). *China, Russia, and Iran Hold Fifth Trilateral Naval Drill*. Foundation For Defence Of Democracies. <https://www.fdd.org/analysis/2024/03/14/china-russia-and-iran-hold-fifth-trilateral-naval-drill/>
- Galeotti, M. (2022). *The Weaponisation of Everything*.
- GFPI. (2024). *Global Firepower 2024*. <https://www.globalfirepower.com/>
- Gould, J. (2022). *Iranian drone trainers in Crimea to help Russians, White House says*. Defence News. <https://www.defensenews.com/pentagon/2022/10/20/iranian-drone-trainers-in-crimea-to-help-russians-white-house-says/>
- Grisé, M., & Evans, A. T. (2023). *The Drivers of and Outlook for Russian-Iranian Cooperation*.
- Groot, K. De. (2022). *Putin's motivation behind the attack on Ukraine*. PennToday. <https://penntoday.upenn.edu/news/putins-motivation-behind-attack-ukraine>
- Günerigök, S. (2022). *Iranians sent to Crimea to train Russians to use drones: Report*. Anadolu Ajansi. <https://www.aa.com.tr/en/russia-ukraine-war/iranians-sent-to-crimea-to-train-russians-to-use-drones-report/2714968#>
- Hardie, J., & Brobst, R. (2022). Iranian Shahed-136 Drones Increase Russian Strike Capacity and Lethality in Ukraine. *Long War Journal*.

- Heiran-Nia, J. (2022). Iran won't break with Russia over Ukraine. Here's why. *Iran Source*. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/iransource/iran-wont-break-with-russia-over-ukraine-heres-why/>
- Helou, A. (2024). What the Russia-Iran 'comprehensive agreement' means for Western security interests. *Breaking Defence*. <https://shorturl.at/8VzAO>
- Hokayem, E., & Wright, T. (2022). IISS Roundtable – Russia and Iran: isolated from the West and drawing closer. *IISS*. <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis/2022/10/russia-and-iran-isolated-from-the-west-and-drawing-closer/>
- Hosseinzadeh, H. (2022). Iran and Russia sign a Memorandum of Understanding on Cooperation in The Space Industry + Video. *IRNA*. <https://shorturl.at/X59vP>
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE.
- Iddon, P. (2023). *Iran Reportedly Receives Russian Jets, But They Aren't The Long-Sought-After Su-35 Flanker*.
- IISS. (2023). THE MILITARY BALANCE 2023. Dalam *China's Belt and Road Initiative*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003393429>
- IISS. (2024). *Iranian missile deliveries to Russia: escalating military cooperation in Ukraine*.
- IMF. (2022). *THE SANCTIONS WEAPON*.
- Iran. (2022a). The presidents of Iran and Russia support the expansion of cooperation. *Islamic Republic of Iran Presidential Information Base*. <https://president.ir/fa/137646>
- Iran. (2022b). The presidents of Iran, Russia and Turkey hold a joint press conference. *Islamic Republic of Iran Presidential Information Base*. <https://president.ir/fa/138104>
- IranInternational. (2022). *Top Russian Security Official Visits Iran Amid Growing Ties*. <https://www.iranintl.com/en/202211091183>
- IranInternational. (2024). *Russia, China, Iran Kick Off Joint Navy Drills*. Iran Insight. <https://www.iranintl.com/en/202403123922>
- IranPrimer. (2023). Timeline: Iran-Russia Collaboration on Drones. *The Iran Primer*. <https://iranprimer.usip.org/blog/2023/mar/01/timeline-iran-russia-collaboration-drones>
- IRNA. (2023). Iran, Russia army ground forces agree to boost cooperation. *Islamic Republic News Agency*. <https://en.irna.ir/news/85206058/Iran-Russia-army-ground-forces-agree-to-boost-cooperation>

- IRNA. (2024). *Russian, Chinese warships arrive in Iran's territorial waters for joint drills*. Islamic Republic News Agency. <https://en.irna.ir/news/85416320/Russian-Chinese-warships-arrive-in-Iran-s-territorial-waters>
- Karsh, E. (2002). *The Iran-Iraq War, 1980-1988*. Oxford : Osprey Pub.
- Katchanovski, I. (2022). *The Russia-Ukraine War and the Maidan in Ukraine*.
- Khan, A. (2022). Iran is the newest member of the Shanghai Cooperation Organization. *The Diplomat*. <https://thediplomat.com/2022/09/what-does-irans-membership-in-the-sco-mean-for-the-region/>
- Kofman, M., & Edmonds, J. (2022). *Moscow's Use of Overwhelming Force Against Ukraine*. Foreign Affairs. <https://www.foreignaffairs.com/articles/ukraine/2022-02-21/russias-shock-and-awe>
- Koolae, E., & Zangeneh, S. (2023). *Iran-Russia Relations after the Ukraine War*. 20(2). <https://doi.org/10.22034/ISJ.2023.402839.2027>
- Kort, M. (2008). *A BRIEF HISTORY OF RUSSIA*.
- Kotoulas, I. E., & Pusztai, W. (2022). *GEOPOLITICS OF THE WAR IN UKRAINE*.
- Kozhanov, N. (2018). *Russian Policy Across the Middle East Motivations and Methods*.
- Kremlin. (2022). *Address by the President of the Russian Federation*. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67828>
- Lillis, K. B., & Bertrand, N. (2022). *Iran has sent military trainers to Crimea to train Russian forces to use drones*. CNN. <https://edition.cnn.com/2022/10/18/politics/iran-trainers-crimea-drones/index.html>
- Lund, A. (2019). *Russia in the Middle East*.
- Lyamin, yuri. (2022). *Roscosmos and the Iranian Space Agency signed a memorandum of cooperation*.
- Lyamin, Y. (2023). *Yak-130 of the Iranian Air Force*.
- Mahadzir, D. (2024). *Russia, China and Iran Finish Drills in Gulf of Oman*. *USNI News*. <https://news.usni.org/2024/03/14/russia-china-and-iran-finish-drills-in-gulf-of-oman>
- Mahmoudian, A. (2023a). *Russia-Iran Military Cooperation: The Dynamic Is Changing*. *Russia-Iran Military Cooperation: The Dynamic Is Changing Dramatically Because of Drones in the Ukraine War Dramatically Because of Drones in the Ukraine War*. [https://digitalcommons.usf.edu/gnsi\\_publications/1](https://digitalcommons.usf.edu/gnsi_publications/1)

- Mahmoudian, A. (2023b). *Russia-Iran Military Cooperation: The Dynamic Is Changing Dramatically Because of Drones in the Ukraine War Dramatically Because of Drones in the Ukraine War*. [https://digitalcommons.usf.edu/gnsi\\_publications/1](https://digitalcommons.usf.edu/gnsi_publications/1)
- Malyasov, D. (2023). *Iran receives first Yak-130 trainer aircraft from Russia*.
- Martel, F. (2022). 'God Bless Him': Putin Praises Hamas Defender Erdogan for 'Leading Role' in Gaza War. *BreitBart*.
- Masters, J. (2023). *Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/backgrounder/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>
- Mearsheimer, J. J. (2014). *Why the Ukraine Crisis Is the West's Fault*. Foreign Affairs. <https://www.foreignaffairs.com/articles/russia-fsu/2014-08-18/why-ukraine-crisis-west-s-fault>
- MEI. (2022). *The War in Ukraine and Its Impact on Russia-Iran Relations*. <https://www.mei.edu/events/war-ukraine-and-its-impact-russia-iran-relations>
- Miller, C. (2024). *Iran ships 'hundreds' of ballistic missiles to Russia*. Financial Times. <https://www.ft.com/content/135732cf-d5b8-4bbe-930d-8b55236f4894>
- Motamedi, M. (2022a). 'Rooted in NATO': Iran responds to Russia's Ukraine attack. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2022/2/24/rooted-in-nato-inside-irans-response-to-the-ukraine-crisis-2>
- Motamedi, M. (2022b). *Russia's security chief discusses Ukraine, trade on visit to Iran*. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2022/11/9/russias-security-chief-discusses-ukraine-trade-on-visit-to-iran>
- Motamedi, M. (2023a). Russian Defence Minister Shoigu tours missile, drone display on Iran visit. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2023/9/20/russian-defence-minister-shoigu-tours-missile-drone-display-on-iran-visit>
- Motamedi, M. (2023b). Russian Defence Minister Shoigu tours missile, drone display on Iran visit. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2023/9/20/russian-defence-minister-shoigu-tours-missile-drone-display-on-iran-visit>
- MWM. (2024). *Will Iran License Produce Russian Su-35 Fighters? Assessing Recent Reports*. Military Watch Magazine. <https://militarywatchmagazine.com/article/iran-license-produce-su35-fighters>
- NATO. (2008). *Bucharest Summit Declaration*. [https://www.nato.int/cps/en/natohq/official\\_texts\\_8443.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/official_texts_8443.htm)

- Noorali, H., & Ahmadi, S. A. (2023). Iran's new geopolitics: heartland of the world's corridors. *GeoJournal*, 88, 1889–1904. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10708-022-10727-z>
- Notte, H., & Lamson, J. (2024). The Uncomfortable Reality of Russia and Iran's New Defense Relationship. *WarOnTheRock*. <https://warontherocks.com/2024/07/the-uncomfortable-reality-of-russia-and-irans-new-defense-relationship/>
- Oleynik, D. (2023). 'I don't want them to turn Ukraine into Putin's Russia' Oleksiy Arestovych is gearing up to run for the Ukrainian presidency, promising voters peace with Moscow. *Meduza*. <https://meduza.io/en/feature/2023/11/09/i-don-t-want-them-to-turn-ukraine-into-putin-s-russia>
- Parker, J. W. (2009). *Persian Dreams: Moscow and Tehran Since the Fall of the Shah*. Potomac Books, 2009.
- Plokhy, S. (2021). *The Frontline*. harvardd University Press.
- RAND. (2023). *Consequences of the War in Ukraine: A Bleak Outlook for Russia*.
- RASANAHA. (2023). *The Significance and Motivations Behind Russia's Sale of Yak-130 Jets to Iran*.
- Rasoulinezhad, E., & Kirilkina, I. (2023). The Effects of Western Sanctions on Iranian and Russian Energy Economics: Evidence from Scenario Planning Method. *Inna Kirilkina Journal of WORLD SOCIOLOGICAL STUDIES*, 7(1), 1–29. <https://doi.org/10.22059/wsp.2023.363059.1367>
- Russia. (2023). *Development of Iranian-Russian cooperation in the field of defense*. Embassy of Iran in Russia. <https://russia.mfa.ir/ru/newsview/727816>
- Said, K. (2022). The Iranian connection. *Ahram Online*. <https://english.ahram.org.eg/NewsContent/50/1203/479832/AlAhram-Weekly/World/The-Iranian-connection.aspx>
- Salaman, K. (2023). *Analisis Kerjasama Iran dengan Rusia sebagai Respon terhadap Sanksi Amerika Melalui Perspektif Neorealisme*.
- Sherr, J. (2010). *The Mortgaging of Ukraine's Independence*. [www.chathamhouse.org.uk](http://www.chathamhouse.org.uk)
- SIPRI. (2022). *SIPRI Trade Register 2022*. STOCKHOLM INTERNATIONAL PEACE RESEARCH INSTITUTE.
- SIPRI. (2024). *Arms Transfers Database*. <https://armstransfers.sipri.org/ArmsTransfer/ImportExport>
- Smagin, N. (2022). Comrades-in-Sanctions: Can Iran Help Russia Weather the Economic Storm? *Carnegie Moscow Center*.

- <https://carnegieendowment.org/russia-eurasia/politika/2022/10/comrades-in-sanctions-can-iran-help-russia-weather-the-economic-storm?lang=en>
- Smith, A. (2022). *Putin ally meets Iran leader as Moscow deepens Tehran ties*. Reuters.
- Smith, D. (2001). *Dan Smith Trends and Causes of Armed Conflict 2 Trends and Causes of Armed Conflict1*.
- Soldatkin, V. (2024). *Putin issues nuclear warning to the West over strikes on Russia from Ukraine*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/europe/putin-says-russia-reserves-right-use-nuclear-weapons-if-attacked-2024-09-25/>
- Soltani, A., Ganzeveld, A., Parry, A., & Jhaveri, A. (2023). *Iran Update*.
- SPACE. (2022). Russia launches sharp-eyed spy satellite for Iran. *SPACE*. <https://www.space.com/russia-launches-khayyam-spy-satellite-iran>
- Specter, M. (1997). *Setting Past Aside, Russia and Ukraine Sign Friendship Treaty*. New York Times. <https://www.nytimes.com/1997/06/01/world/setting-past-aside-russia-and-ukraine-sign-friendship-treaty.html>
- Storey, I. (2012). China's Bilateral Defense Diplomacy in Southeast Asia. *Asian Security*, 8(3), 287–310. <https://doi.org/10.1080/14799855.2012.723928>
- Tamilina, L. (2024). *Munich Personal RePEc Archive A comparative analysis of confidence to the CIS between Ukraine and Russia*.
- TASNIM. (2023). Yak-130 Training fighter Came to Iran. *TASNIMNEWS*. <https://11nq.com/3hv7L>
- TASS. (2022). *Tehran hands over to Moscow draft agreement on strategic cooperation for 20 years*. <https://tass.com/world/1390491>
- TehranTimes. (2022). Iran parliament passes SCO membership bill. *Tehran Times*.
- Therme, C. (2018). Iran and Russia in the middle east: Toward a regional alliance? *Middle East Journal*, 72(4), 549–562. <https://doi.org/10.3751/72.4.11>
- Troianovski, A. (2022). Putin, Looking for Allies, Plans to Meet Leaders of Turkey and Iran. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2022/07/12/world/europe/russia-putin-iran-erdogan.html>
- Tsukanov. (2023). Iran Shows Off Russian-Made Yak-130 Trainer Jets. *SPUTNIK*. <https://sputnikglobe.com/20230902/iran-shows-off-russian-made-yak-130-trainer-jets-1113081167.html>
- UNIAN. (2008). *Almost Fourth of Russians Believe Ukraine Is an Enemy-Poll*. Ukrainian Independent Information Agency. <https://www.unian.info/world/114695-almostfourth-of-russians-believe-ukraine-is-an->

enemypoll.html?\_\_cf\_chl\_tk=uu7bIW1coCHfJZQ56E3UdFP6phHMdGJ5u  
ONM\_nRadoc-1684909226-0gaNycGzNEeU;

- Venckunas, V. (2022). *Russia trains Iranian pilots ahead of Su-35 transfer*.
- Wallensteen, P., & Sollenberg, M. (2001). *Armed Conflict, 1989–2000*.  
<http://www.peace.uu.se>.
- Waller, J. G., Wishnick, E., Sparling, M., & Connell, M. (2025). *The Evolving Russia Iran Relationship*.
- Warrick, J., & Nakashima, E. (2022). Russia to launch spy satellite for Iran but use it first over Ukraine. *The Washington Post*.  
<https://www.washingtonpost.com/national-security/2022/08/04/russia-iran-spy-satellite/>
- Winter, L., Warner, J., & Baar, J. (2023). *Instruments of Russian Military Influence in Iran*.